

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

*Optimis*  
**MEMBANGUN NEGERI**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DKI JAKARTA**

**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

# PROFIL KEMISKINAN DAN TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN DKI JAKARTA

## Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2022

*Disampaikan pada Rilis Berita Resmi Statistik 15 Juli 2022*



**[Anggoro Dwitjahyono]**

Kepala BPS Provinsi DKI Jakarta



Jakarta, 15 Juli 2022

# KERANGKA PAPARAN



1

PROFIL KEMISKINAN

2

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN



1

# PROFIL KEMISKINAN





# METODOLOGI KEMISKINAN



Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan **konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach)**. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut **garis kemiskinan (makanan & bukan makanan)**.



**Garis kemiskinan makanan** adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari).



**Garis kemiskinan bukan makanan** adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok bukan makanan lainnya.



**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*).



# INDIKATOR KEMISKINAN



## HEAD COUNT INDEX

mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.



## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (POVERTY GAP INDEX) – P1

ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin thd garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.



## INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (POVERTY SEVERITY INDEX) – P2

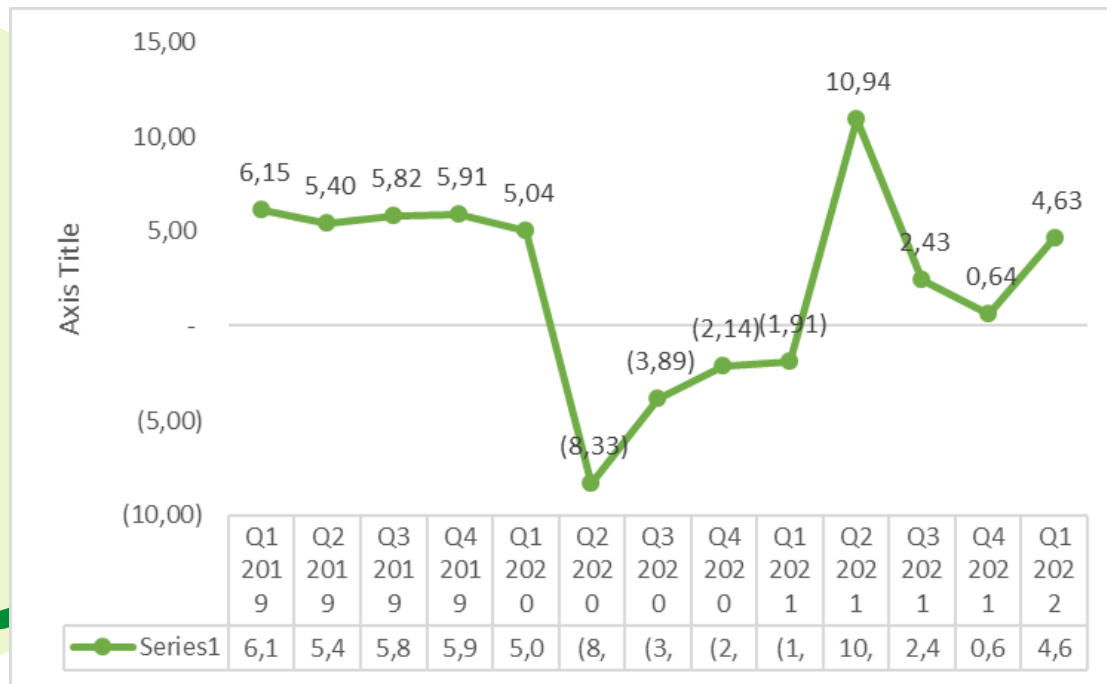
semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

“Ukuran tingkat kemiskinan: Formula Foster-Greer-Thorbecke [FGT]”

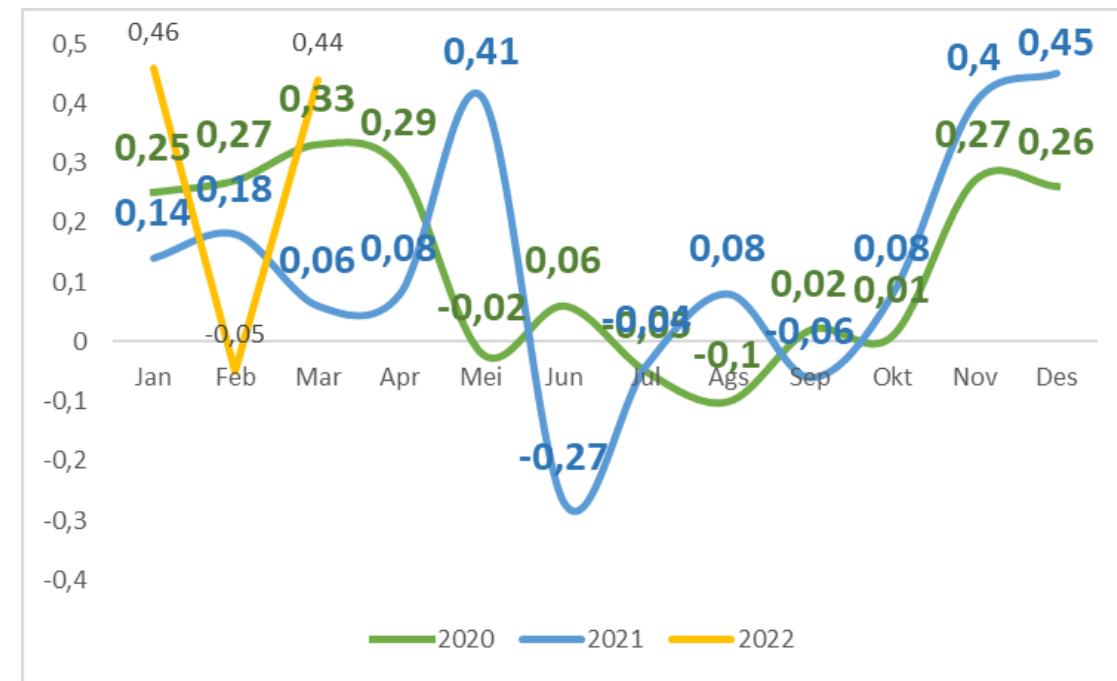


# FENOMENA SOSIAL EKONOMI KEMISKINAN MARET 2022

### Pertumbuhan Ekonomi (y-on-y), 2019-2022(%)

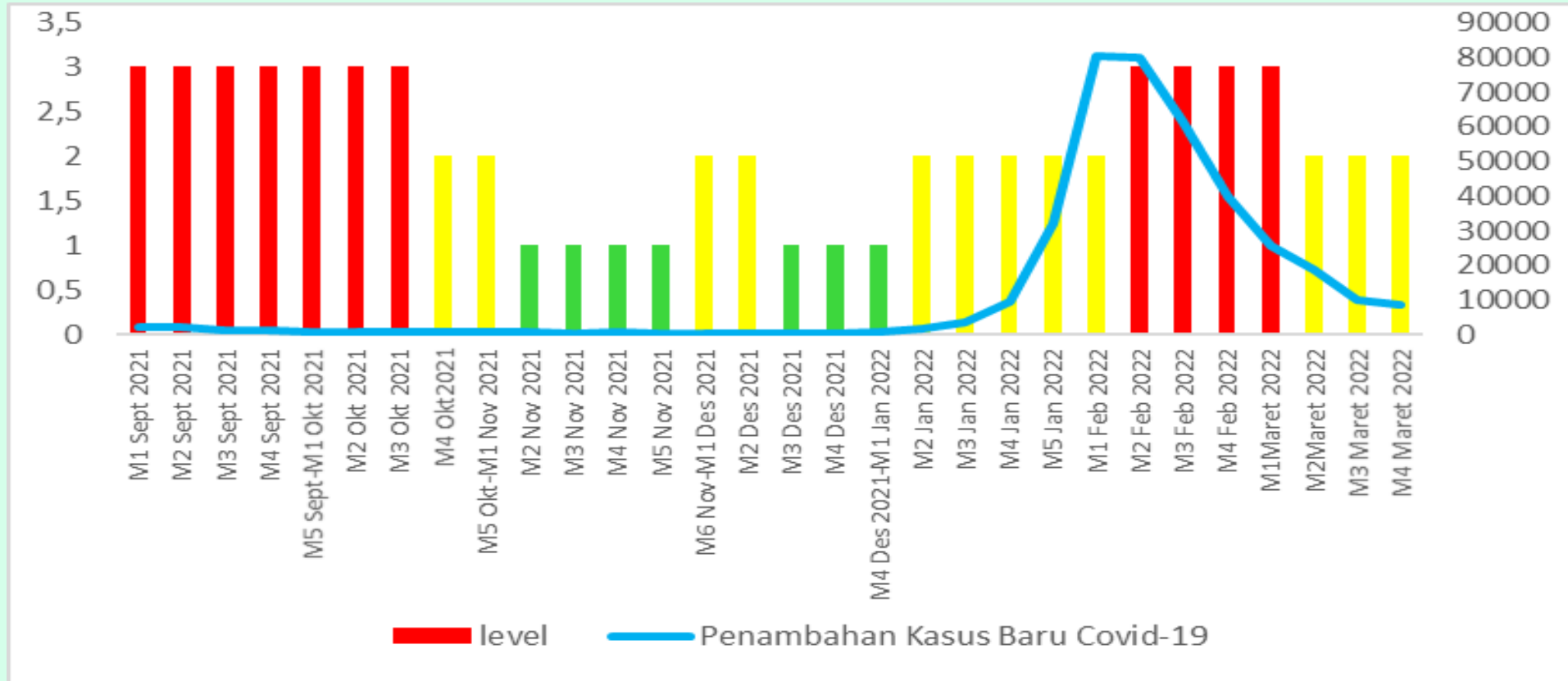


### Inflasi (y-on-y), 2020-2022(%)





# PANDEMI COVID-19 BELUM USAI



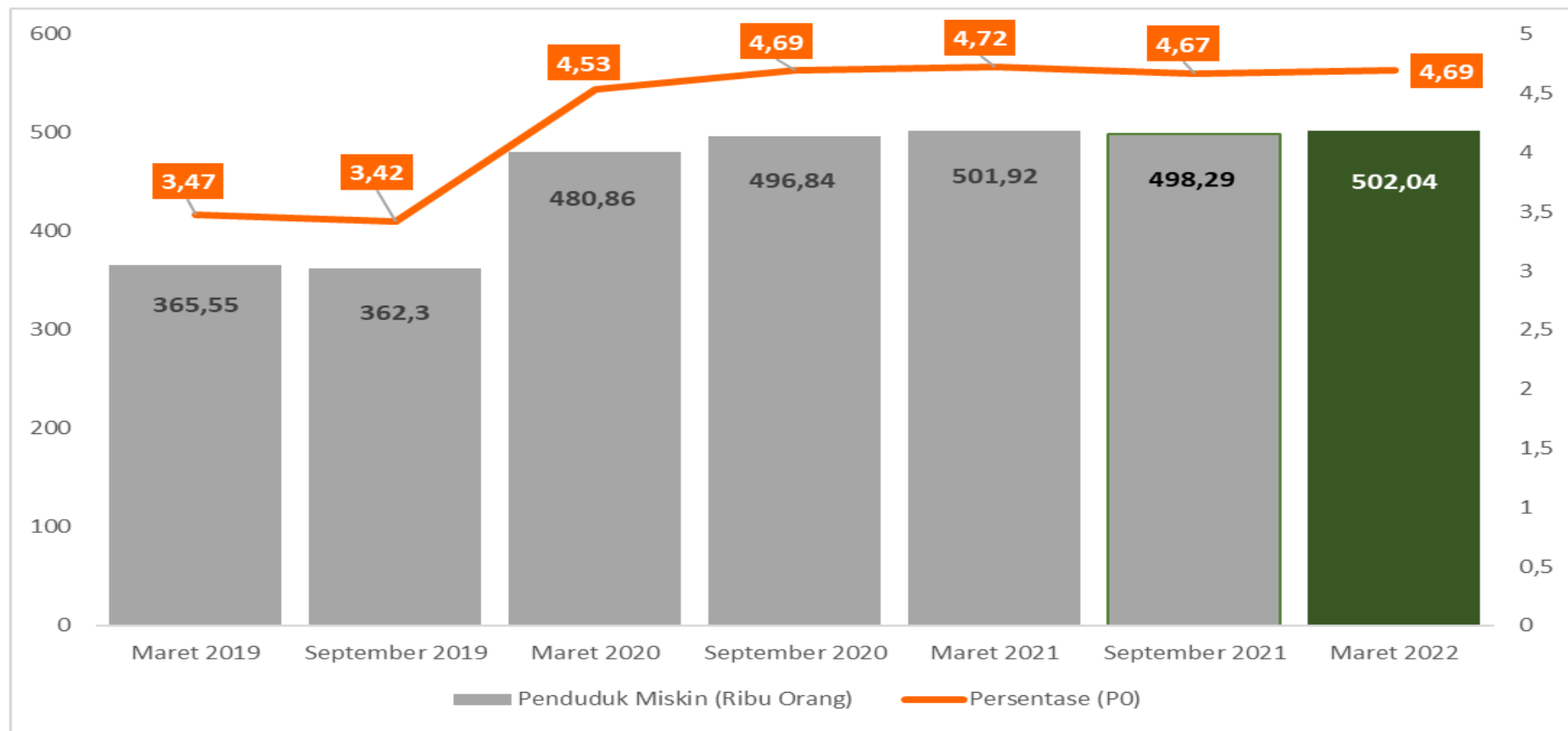
Ditengah pemulihan ekonomi yang sedang terjadi, terjadi lonjakan kasus Covid-19 varian omicron





# PERKEMBANGAN KEMISKINAN DI DKI JAKARTA

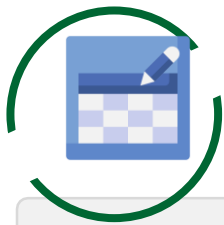
## MARET 2017-MARET 2022



- Jumlah Penduduk Miskin pada Maret 2022 sebesar 502,04 ribu orang, **bertambah 3,75 ribu orang** terhadap September 2021
- Persentase Penduduk Miskin pada Maret 2022 sebesar 4,69 persen, **naik 0,02 persen poin** terhadap September 2021, tetapi **turun 0,03s persen poin** terhadap Maret 2021.







## GARIS KEMISKINAN MARET 2022 SEBESAR Rp. 738.955 PER KAPITA PER BULAN

**68,78%**  
GK Makanan

**31,12%**  
GK Bukan Makanan



- ✓ Selama September 2021– Maret 2022, Garis Kemiskinan **naik sebesar 3,34 persen**, yaitu dari Rp715.052 per kapita per bulan pada September 2021, menjadi Rp738.955 per kapita per bulan pada Maret 2022.
- ✓ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2022, komoditi makanan menyumbang sebesar **68,78 persen** pada garis kemiskinan.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2021	479.332	218.306	697.638	68,71	31,29	100,00
September 2021	490.918	224.134	715.052	68,65	31,35	100,00
Maret 2022	508.239	230.716	738.955	68,78	31,12	100,00
<i>Perubahan Mar'21-Mar'22 (%)</i>	<b>6,03</b>	<b>5,68</b>	<b>5,92</b>	-	-	-
<i>Perubahan Sep'21 – Mar'22(%)</i>	<b>3,53</b>	<b>2,94</b>	<b>3,34</b>	-	-	-



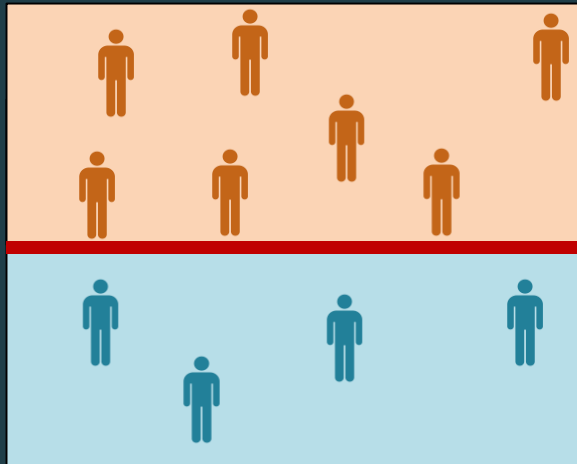
# KOMODITI YANG MEMBERI PENGARUH BESAR TERHADAP GARIS KEMISKINAN MARET 2022 (PERSEN)

Jenis Komoditi	Maret 2022 (%)
Beras	13,86
Rokok kretek filter	9,90
Daging ayam ras	5,86
Telur ayam ras	4,58
Mie instan	3,03
Roti	2,22
Kembung	2,16
Cabe merah	1,86
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,81
Bawang merah	1,76
Perumahan	13,33
Listrik	4,54
Bensin	2,77
Pendidikan	2,06
Perlengkapan mandi	1,47

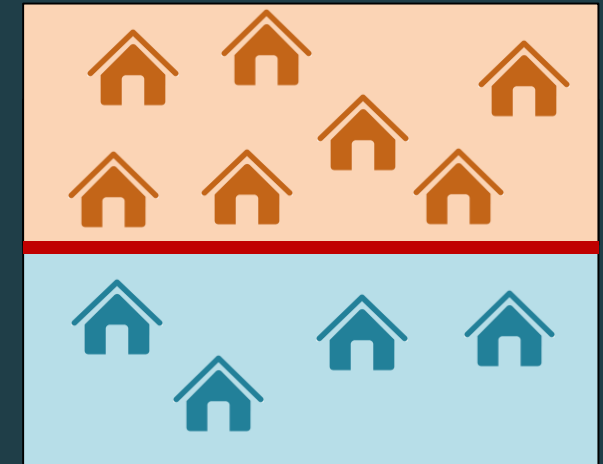


# GARIS KEMISKINAN MARET 2022 SEBESAR RP.738.955 PER KAPITA PER BULAN

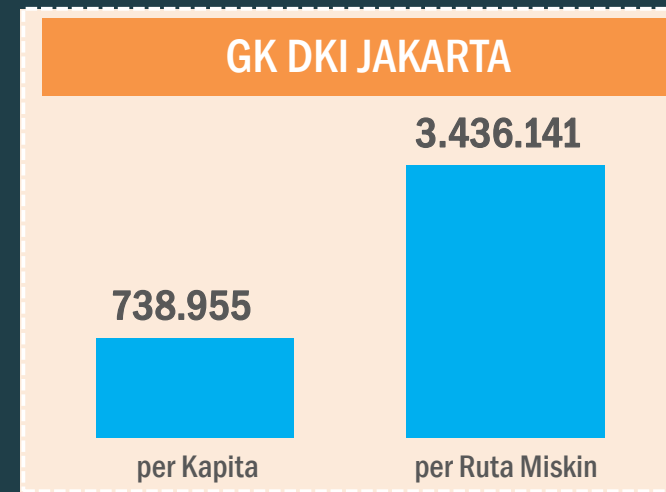
## GK per Rumah Tangga Miskin



GK DKI Jakarta: Rp**738.955**/kapita



GK DKI Jakarta: Rp**3.436.141**/RuTa Miskin



Keterangan: GK per RuTa miskin merupakan hasil perkalian GK per Kapita dengan rata-rata jumlah ART rumah tangga miskin masing-masing provinsi (Rupiah)



## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1) DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2) DI DKI JAKARTA



Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.



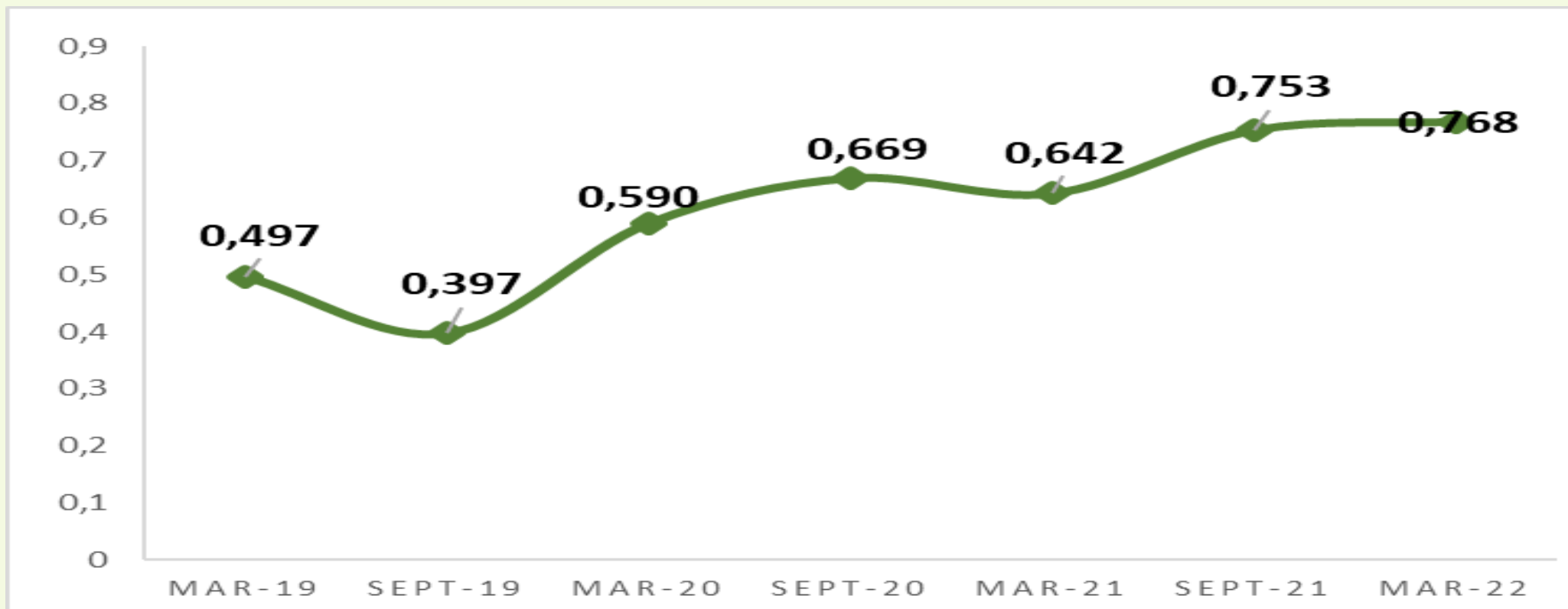
**Indeks kedalaman kemiskinan** mengindikasikan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. **Indeks keparahan kemiskinan** mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.



Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 0,753 pada September 2021 **menjadi 0,768 pada Maret 2022**. Indeks Keparahannya juga naik dari 0,183 **menjadi 0,194 pada periode yang sama**.



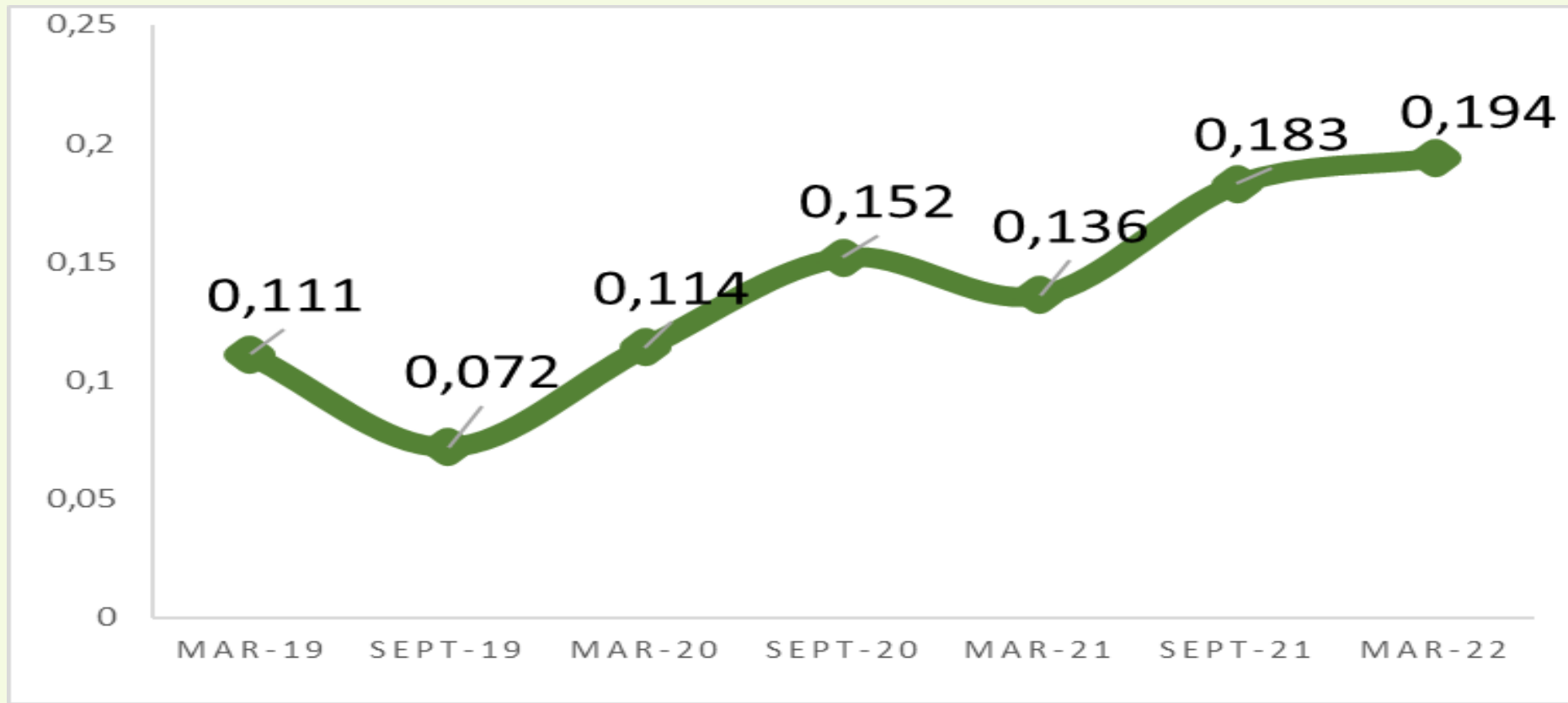
# INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1) **NAIK MENJADI 0,768**



Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) kembali meningkat pada Maret 2022



# INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2) **NAIK MENJADI 0,194**



Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) kembali meningkat pada Maret 2022







2



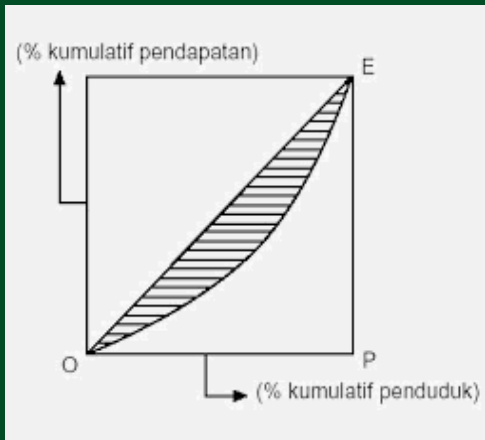
# TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN





# METODOLOGI PENGHITUNGAN GINI RATIO

## Gini Ratio



- ✓ Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan pengeluaran penduduk, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan Distribusi pengeluaran menurut World Bank.
- ✓ Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.
- ✓ Rumus *Gini Ratio* adalah :

$$G = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

**G** = Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

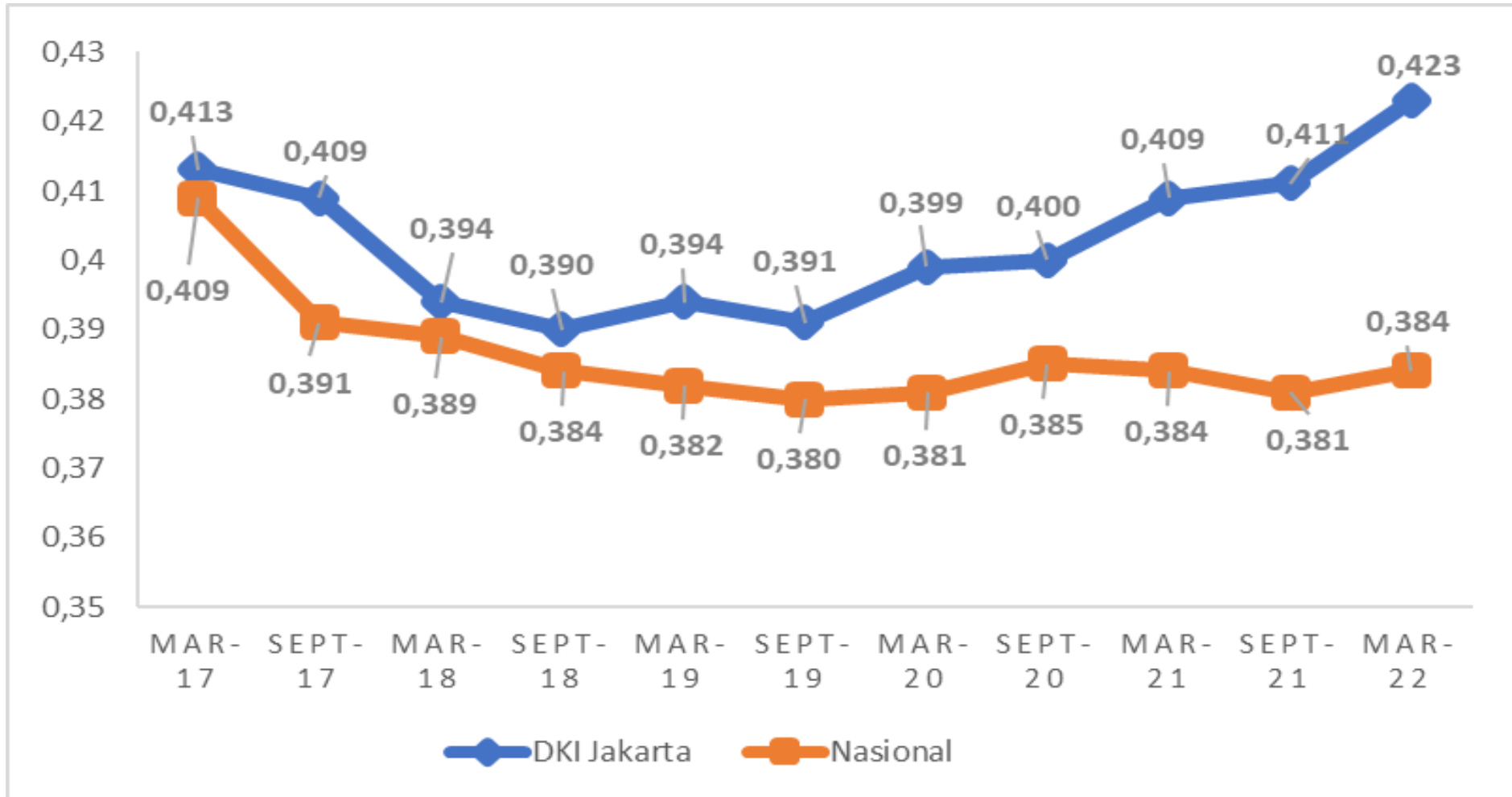
$X_k$  = Proporsi kumulatif dari penduduk untuk  $k = 0, 1, 2, \dots, n$   
dengan  $X_0 = 0$  dan  $X_1 = 1$

$Y_k$  = Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk  $k = 0, 1, 2, \dots, n$   
dengan  $Y_0 = 0$  dan  $Y_1 = 1$





# TREN GINI RATIO DKI JAKARTA DAN NASIONAL TAHUN 2017-2022

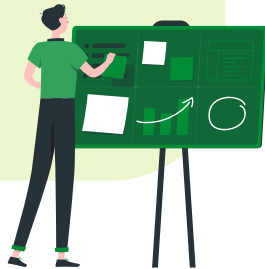




# UKURAN KETIMPANGAN BANK DUNIA



Selain *Gini Ratio* ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pendapatan pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran ketimpangan Bank Dunia.



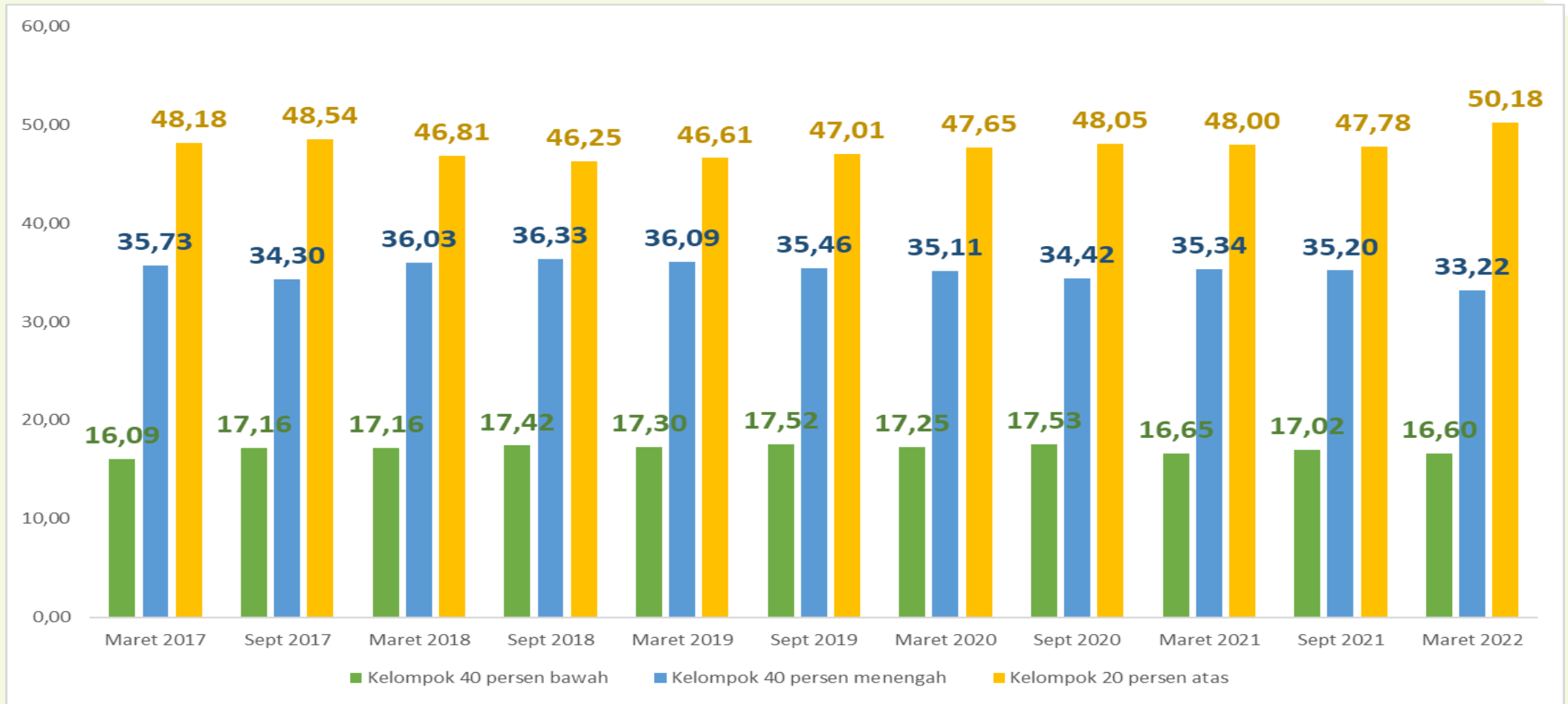
Kategori ketimpangan Bank Dunia ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk kurang dari 12 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan tinggi.
- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk di antara 12-17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan sedang/menengah.
- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk lebih dari 17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan rendah.





# PERSENTASE PENDAPATAN KELOMPOK



DKI Jakarta masuk dalam kategori “Ketimpangan Sedang”





*Optimis*

**MEMBANGUN NEGERI**

*“Better Data, Better Lives”*

***Terima Kasih!***  
***[jakarta.bps.go.id](http://jakarta.bps.go.id)***

